

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap peran kepala sekolah membangun hubungan sosial yang asosiatif diantara warga sekolah yang berbeda etnik di SMP Gajah Mada Medan, penulis menarik kesimpulan :

1. Dilihat dari segi etnik, warga sekolah di SMP Gajah Mada Medan, sangat plural terdiri dari beraneka etnik dan agama. Para siswa terdiri dari 11 etnik dengan persentasi yang beragam pula yakni : etnik keturunan Cina (16,8%), India (7,0%), Batak Toba (15,7%), Jawa (10,3%), Mandailing (8,6%), Melayu (7,0%), Minang (5,9%), Karo (7,6%), Nias (8,6%), Aceh (6,5%), dan Pak-pak (5,9%). Dilihat dari segi agama yang dianut para siswa terdiri dari agama : Islam (36,2%), Kristen (40,5%), Budha (16,8%), dan Hindu (6,5%). Demikian juga guru-guru dan pegawai terdiri dari 10 etnik yakni : etnik keturunan Cina (2,7%), Batak Toba (13,5%), Jawa (16,2%), Mandailing (21,6%), Melayu(10,8%), Minang (10,8%), Karo (5,4%), Nias (10,8%), Aceh (5,4%), dan Pak-pak (2,7%). Dilihat dari segi agama yang dianut para guru dan pegawai, terdiri dari agama : Islam (75,7%), Kristen (21,6%), dan Budha (2,7%).
2. Keadaan berbagai etnik yang sangat beraneka ragam dan berkumpul menyatu dalam satu tempat dengan intensitas interaksi yang tinggi setiap hari, di SMP Gajah Mada seyogianya sangat berpotensi terjadi berbagai

konflik. Namun kenyataannya tidak pernah terjadi konflik apa pun, bahkan interaksi sosial diantara sesama warga sekolah sangat harmonis, kebersamaan terjalin dengan baik, sangat akrab satu dengan yang lain, saling mengerti dan memahami sehingga sangat toleransi antara sesama, saling menghargai dan saling mendukung, sehingga bisa bekerja sama dalam setiap kegiatan mewujudkan visi dan tujuan sekolah, serta terjadi asimilasi dan akomodasi sosial yang sangat baik.

3. Terwujudnya hubungan sosial yang asosiatif di SMP Gajah Mada Medan, sangat ditentukan oleh peran pimpinan yakni Kepala Sekolah untuk mengatur dan mengarahkan setiap aktivitas dan perilaku warga sekolah melalui keteladanan sikap dan perilaku serta perhatian yang sangat tinggi melindungi dan mengayomi setiap warga sekolah. Membina dan membiasakan perilaku sehari-hari untuk saling peduli, saling menghargai, menjadikan keberagaman dan perbedaan sebagai sesuatu hal yang wajar dan bisa menyatu dalam satu kesatuan yang saling menyempurnakan dengan keindahan warna-warni perbedaan yang sangat indah. Melalui peran Kepala Sekolah yang sedemikian maka diantara warga sekolah yang sangat beraneka etnik bisa terbina hubungan sosial yang sangat harmonis, terwujud kerja sama, asimilasi dan akomodasi.

5.2. Saran

Kenyataan dari kondisi dapat terjalin hubungan sosial yang asosiatif, terwujudnya kerja sama, akomodasi dan asimilasi diantara warga sekolah yang

sangat beraneka etnik dan agama di SMP Gajah Mada melalui penerapan peran kepemimpinan kepala sekolah, maka penulis mengusulkan saran-saran :

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Gajah Mada Medan dapat kiranya dijadikan rujukan untuk peran kepemimpinan diberbagai tempat atau kelompok baik formal maupun informal di tengah-tengah masyarakat kita saat ini yang cenderung tidak dapat mengelakkan pluralitas dan keberagaman.
2. Kiranya para pemimpin dan juga warga yang dipimpin sama-sama memahami dan menyadari perbedaan dan keberagaman etnik bukanlah hal penghalang mencapai persatuan dan kesatuan, atau penghalang mencapai kemajuan dan prestasi tetapi sebaliknya dapat menjadi pendorong untuk menciptakan peluang mencapai kemajuan dan prestasi yang lebih baik karena saling mengisi dan menyempurnakan satu dengan yang lain.
3. Pembiasaan untuk dapat saling mengerti dan memahami serta bekerja sama diantara sesama etnik yang berbeda-beda perlu ditanamkan sejak dini dalam diri seseorang sejak di bangku sekolah karena lebih mudah dibimbing dan dibina serta dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah sehingga menjadi membudaya ketika nantinya akan menjadi warga masyarakat yang sesungguhnya.
4. Bagi para guru/pegawai sekolah, harus dapat menjadi contoh dan teladan yang baik kepada para siswa dalam bersikap dan berperilaku dalam berinteraksi membangun hubungan sosial yang harmonis dan kekerabatan diantara sesama terutama diantara yang berbeda-beda etnis atau agama.

5. Para siswa diharapkan dapat selalu menjalin hubungan kerja sama yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan sesama teman di sekolah, tanpa membeda-bedakan etnik atau agama, tetapi menjadikan perbedaan tersebut sebagai suatu kekayaan yang dapat menyatu dalam suatu keindahan warna yang beraneka ragam, dan menjadi modal yang kuat dalam suatu kerja sama meraih prestasi yang lebih baik di sekolah.

THE
Character Building
UNIVERSITY